



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI METODE GUIDED READING SISWA
KELAS V UPT SPF LABUAN BAJI II**

Heriati Malik¹, Farida Febriati², Nurbaya³

¹Universitas Negeri Makassar

Email: heriatimalik14@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: farida.febriati@unm.ac.id

³UPTD SDN Labuang Baji II

Email: nurbaya96@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 02-11-2024

Revised; 03-12-2024

Accepted; 04-01-2025

Published; 10-02-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan metode Guided Reading. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan utama dalam setiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF Labuan Baji II yang berjumlah 23 orang, diantaranya 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan di atas. Jika pada siklus pertama tujuan pembelajaran belum tercapai, maka dilakukan perbaikan dan diulang dalam siklus kedua hingga mencapai hasil yang optimal. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Guided Reading efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF Labuan Baji II. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai tes membaca pemahaman siswa meningkat dari 67 pada siklus I menjadi 76 pada siklus II. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal (≥ 75) juga mengalami peningkatan dari 14 siswa (61%) pada siklus I menjadi 19 siswa (83%) pada siklus II, serta meningkatnya partisipasi dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, metode ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas di sekolah. Melalui penelitian ini, siswa diharapkan dapat mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca pemahaman mereka. Dengan penerapan metode Guided Reading, siswa dapat lebih mudah memahami isi bacaan dan lebih tertarik dalam kegiatan membaca.

Keywords:

Keterampilan, membaca pemahaman, Guided Reading.

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Riyanti (2021) melalui membaca, siswa tidak hanya dapat memperoleh informasi, tetapi juga mampu memahami, menganalisis, dan menginterpretasi informasi yang disampaikan. Keterampilan ini menjadi landasan bagi keberhasilan siswa dalam belajar di berbagai bidang studi, termasuk sains, matematika, sosial, dan bahasa. Sayangnya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks yang mereka baca, terutama pada jenjang sekolah dasar (Rahayu et al., 2018). Kondisi ini mempengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan, karena kemampuan membaca pemahaman yang rendah berdampak pada kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran lainnya.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman di antaranya adalah minimnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran membaca. Metode yang diterapkan selama ini cenderung monoton, seperti membaca langsung tanpa adanya bimbingan khusus yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami teks (Guntur et al., 2023). Guru sering kali hanya menugaskan siswa membaca teks secara mandiri, kemudian langsung mengajukan pertanyaan terkait teks tersebut. Metode ini tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami makna teks, serta tidak ada proses bimbingan yang terstruktur yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Ada beberapa kelebihan yang dimiliki metode guided reading, diantaranya: (a) Peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, (b) Materi dapat terselesaikan lebih cepat, (c) Melatih minat baca peserta didik, (d) mempermudah guru dalam mengelola kelas, (d) menciptakan suasana kelas yang kondusif (Sutomo, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap hasil belajar siswa di kelas V UPT SPF Labuan Baji II, ditemukan beberapa masalah terkait keterampilan membaca pemahaman. Masalah-masalah tersebut meliputi: rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami teks bacaan, minimnya bimbingan langsung dari guru saat kegiatan membaca dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh, guru cenderung menggunakan metode konvensional, seperti membaca bersama atau membaca individu, tanpa memperhatikan kebutuhan bimbingan siswa dalam memahami teks, dan banyak siswa yang merasa bosan atau kurang tertarik untuk membaca, terutama ketika mereka menghadapi teks yang sulit dipahami.

Pada siswa kelas V UPT SPF Labuan Baji II, ditemukan bahwa banyak siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman di bawah standar yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi harian dan ulangan tengah semester yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam menjawab soal-soal yang berkaitan dengan pemahaman isi bacaan. Mereka cenderung hanya mampu membaca secara mekanis tanpa benar-benar memahami makna yang terkandung dalam teks tersebut. Fenomena ini menjadi indikasi bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa belum berkembang secara optimal, sehingga memerlukan perhatian lebih dari pihak guru.

Dalam konteks ini, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu mengoptimalkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah metode Guided Reading. Metode ini memberikan bimbingan langsung dari guru kepada siswa selama proses membaca, sehingga siswa tidak hanya sekadar membaca tetapi juga dibantu untuk memahami isi bacaan. Guided Reading memberikan kesempatan bagi guru untuk

memandu siswa secara bertahap, mulai dari membaca teks, memahami makna kata, hingga menghubungkan informasi yang diperoleh dari teks dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa (Fountas & Pinnell, 2017). Dengan demikian, metode ini memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran membaca. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farwati & Syaripudin (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Pada siklus I ketuntasan belajar kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 75% dan meningkat menjadi 92% pada siklus II. Simpulan dari penelitian ini, penerapan metode membaca terbimbing dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas V.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan metode Guided Reading dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, serta memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran membaca di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan metode Guided Reading. Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan McTaggart (2021), yang terdiri dari empat tahapan utama dalam setiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF Labuan Baji II yang berjumlah 23 orang, diantaranya 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan di atas. Jika pada siklus pertama tujuan pembelajaran belum tercapai, maka dilakukan perbaikan dan diulang dalam siklus kedua hingga mencapai hasil yang optimal. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF Labuan Baji II melalui penerapan metode Guided Reading. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh dari setiap siklus:

1. Hasil Siklus I

Pada siklus I, metode Guided Reading diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan bimbingan langsung selama proses membaca teks.

a. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I melibatkan pembagian teks sesuai dengan tingkat kesulitan yang dapat dijangkau oleh siswa. Guru memberikan bimbingan berupa penjelasan kata-kata sulit, pertanyaan-pertanyaan panduan, dan membantu siswa memahami isi teks.

b. Hasil Tes Membaca Pemahaman

Pada akhir siklus I, siswa diberi tes membaca pemahaman untuk mengevaluasi kemampuan mereka setelah pembelajaran. Berdasarkan hasil tes, terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman, meskipun belum signifikan. Dari 23 siswa, 14 siswa (61%) mencapai nilai ketuntasan minimal, yaitu ≥ 75 . Rata-rata nilai tes pada siklus I adalah 67, dengan rentang nilai antara 55 hingga 80.

c. Observasi dan Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan minat dalam membaca, namun beberapa siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang bersifat inferensial. Guru menemukan bahwa beberapa siswa cenderung pasif dalam diskusi kelompok, dan ini mempengaruhi pemahaman mereka terhadap teks.

Setelah refleksi, peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan lebih banyak bimbingan bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami teks, serta peningkatan aktivitas diskusi kelompok untuk memaksimalkan partisipasi siswa.

2. Hasil Siklus II

Pada siklus II, guru menerapkan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I, termasuk membagi siswa dalam kelompok sesuai kemampuan membaca mereka dan memberikan lebih banyak bimbingan intensif.

a. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tingkat kemampuan membaca yang serupa agar guru dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran. Proses membaca dilengkapi dengan diskusi kelompok yang lebih aktif, dan siswa diberi pertanyaan yang beragam, mulai dari pemahaman literal hingga inferensial.

b. Hasil Tes Membaca Pemahaman

Hasil tes membaca pemahaman pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Dari 23 siswa, 19 siswa (83%) mencapai nilai ketuntasan minimal ≥ 75 . Rata-rata nilai siswa pada siklus II meningkat menjadi 76, dengan rentang nilai antara 65 hingga 85.

c. Observasi dan Refleksi

Pada siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok. Siswa lebih terlibat dalam proses membaca dan lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan partisipasi yang lebih aktif.

Setelah refleksi pada siklus II, disimpulkan bahwa metode Guided Reading yang diterapkan dengan bimbingan intensif dan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

3. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Tabel berikut menyajikan perbandingan hasil tes membaca pemahaman siswa antara siklus I dan siklus II:

Tabel 1. Perbandingan hasil tes membaca pemahaman siswa antara siklus I dan siklus II

Siklus	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa Tuntas	Presentase Ketuntasan
I	67	14	61%
II	76	19	83%

Dari tabel di atas, terlihat peningkatan rata-rata nilai sebesar 9 poin, dari 67 pada siklus I menjadi 76 pada siklus II. Persentase ketuntasan juga meningkat dari 61% menjadi 83%, menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang mencapai nilai ketuntasan setelah siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, penerapan metode Guided Reading dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas V UPT SPF Labuan Baji II menunjukkan hasil yang positif. Pembahasan hasil penelitian ini mencakup analisis dari peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa, efektivitas metode Guided Reading, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode tersebut.

1. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman

Dari hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa setelah penerapan metode Guided Reading. Hal ini dapat dilihat dari:

Peningkatan Nilai Tes: Rata-rata nilai tes membaca pemahaman siswa meningkat dari 67 pada siklus I menjadi 76 pada siklus II. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal (≥ 75) juga mengalami peningkatan dari 14 siswa (61%) pada siklus I menjadi 19 siswa (83%) pada siklus II.

Peningkatan Pemahaman Literal, Inferensial, dan Evaluatif: Pada siklus pertama, siswa masih kesulitan dalam memahami teks secara inferensial, yaitu kemampuan untuk menarik kesimpulan dari informasi yang tidak eksplisit. Namun, setelah bimbingan lebih intensif pada siklus kedua, siswa mulai mampu menjawab pertanyaan inferensial dan evaluatif dengan lebih baik. Ini menunjukkan bahwa bimbingan secara bertahap yang diberikan dalam metode Guided Reading mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap teks yang mereka baca.

Peningkatan ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis oleh Suryana et al. (2022), di mana siswa membangun pemahaman mereka secara bertahap dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk aktif berpikir dan menganalisis isi teks melalui proses diskusi dan tanya jawab.

2. Efektivitas Metode Guided Reading

Metode Guided Reading terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V. Beberapa faktor yang mendukung efektivitas metode ini adalah:

- a. **Bimbingan Terstruktur:** Guru memberikan bimbingan secara bertahap kepada siswa dalam memahami teks. Guru menjelaskan makna kata sulit, memberikan pertanyaan panduan, dan membantu siswa menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Bimbingan ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada pemahaman isi bacaan daripada sekadar membaca kata demi kata.
- b. **Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan:** Pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca juga menjadi salah satu kunci keberhasilan metode ini. Pada siklus I, guru masih membagi siswa secara acak tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan. Namun, pada siklus II, siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih rendah ditempatkan dalam kelompok khusus sehingga guru dapat memberikan perhatian yang lebih intensif. Pengelompokan ini memungkinkan siswa dengan kemampuan yang lebih rendah mendapatkan dukungan lebih, sementara siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi dapat lebih mandiri (Wardani, 2023).
- c. **Diskusi Kelompok:** Metode Guided Reading juga mendorong adanya diskusi kelompok yang interaktif. Dalam diskusi ini, siswa saling bertukar pendapat mengenai isi teks, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pemahaman. Diskusi kelompok ini sangat penting karena membantu siswa yang mungkin masih kesulitan untuk belajar dari teman sebayanya. Hal ini mendukung konsep pembelajaran sosial Newman & Latifi (2021), yang menyatakan bahwa interaksi sosial dengan orang lain, termasuk guru dan teman sebaya, dapat mempercepat proses belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode Guided Reading dalam penelitian ini:

- a. **Motivasi Siswa:** Penerapan metode Guided Reading ternyata mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca. Siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat karena pembelajaran yang dilakukan lebih interaktif dan melibatkan diskusi. Peningkatan motivasi ini berdampak langsung pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks.
- b. **Peran Guru Sebagai Fasilitator:** Dalam metode Guided Reading, peran guru sangat penting sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pemandu yang membantu siswa memahami isi teks dengan cara memberikan pertanyaan yang menuntun mereka ke arah pemahaman yang lebih mendalam. Guru yang aktif dalam memberikan bimbingan ini terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

- c. Waktu dan Kesempatan untuk Diskusi: Pemberian waktu yang cukup bagi siswa untuk mendiskusikan isi teks juga menjadi faktor yang penting. Pada siklus I, diskusi masih terbatas sehingga siswa belum bisa sepenuhnya mengembangkan pemahaman mereka. Namun, pada siklus II, dengan alokasi waktu yang lebih panjang untuk diskusi dan tanya jawab, siswa mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk berdiskusi dan memperdalam pemahaman mereka.

4. Hambatan dan Solusi

Beberapa hambatan yang ditemui dalam penerapan metode Guided Reading pada siklus I adalah kurangnya partisipasi aktif dari beberapa siswa yang pasif dan hanya mengikuti tanpa terlibat aktif. Hambatan ini dapat diatasi dengan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan pada siklus II, di mana siswa dengan kemampuan membaca yang lebih rendah mendapatkan bimbingan yang lebih intensif dari guru.

Selain itu, pada siklus I, guru masih mengalami kesulitan dalam membimbing semua siswa secara efektif karena perbedaan kemampuan siswa yang cukup beragam. Namun, hal ini diatasi pada siklus II dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang membutuhkan, sambil tetap memotivasi siswa yang lebih mampu untuk lebih mandiri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Guided Reading efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF Labuan Baji II. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai tes membaca pemahaman siswa meningkat dari 67 pada siklus I menjadi 76 pada siklus II. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal (≥ 75) juga mengalami peningkatan dari 14 siswa (61%) pada siklus I menjadi 19 siswa (83%) pada siklus II, serta meningkatnya partisipasi dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, metode ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas di sekolah. Melalui penelitian ini, siswa diharapkan dapat mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca pemahaman mereka. Dengan penerapan metode Guided Reading, siswa dapat lebih mudah memahami isi bacaan dan lebih tertarik dalam kegiatan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Farwati, A. I., & Syaripudin, T. (2021). Penerapan Metode Guided Reading untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolahdasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 91–102.
- Fountas, I. C., & Pinnell, G. S. (2017). *Guided reading: Responsive teaching across the grades*. Heinemann Portsmouth, NH.
- Guntur, M., Fatimah, N., Fazalani, R., Irmayani, N., Mangangue, J., Yanti, I., Musyawir, S. P., Wike, S. P., Karo-Karo, R., & Erlinawati Situmorang, Sp. (2023). *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Selat Media.
- Kemmis, S., Nixon, R., Jakupiec, V., & Zuber-Skerritt, O. (2021). Robin McTaggart. *Cómo*

Planificar La Investigación-Acción.

- Newman, S., & Latifi, A. (2021). Vygotsky, education, and teacher education. *Journal of Education for Teaching*. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1831375>
- Rahayu, R. A., Riyadi, A. R., & Hartati, T. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 46–56.
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Penerbit K-Media.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080.
- Sutomo, M. (2019). Penerapan Reading Guide Dalam Pembelajaran Di Madrasah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 134–149.
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1–17.